

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 1. Data Umum

###### a) Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 4.1 berdasarkan usia yang mengalami penurunan nafsu makan

No	Usia	Jumlah	presentase
1.	1 tahun	1	10 %
2.	2 tahun	4	40%
3.	3 tahun	5	50%
jumlah		10	100 %

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa balita dari 10 responden yang mengalami penurunan nafsu makan yaitu umur 1 tahun sebesar 10%, umur 2 tahun sebesar 40 % dan umur 3 tahun 50%.

###### b) Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.2 berdasarkan jenis kelamin yang mengalami penurunan nafsu makan

No	Jenis kelamin	jumlah	Presentase
1.	Laki - laki	6	60%
2.	Perempuan	4	40%
Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa balita dari 10 responden yang mengalami penurunan nafsu makan berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sebesar 60% dan perempuan sebesar 40%.

###### c) Karakteristik responden berdasarkan BB anak

Tabel 4.3 berdasarkan BB anak

No	BB	Jumlah	presentase
1.	< 10 kg	4	40 %
2.	> 10 kg	6	60 %
jumlah		10	100 %

d) Karakteristik berdasarkan TB anak

Tabel 4.4 berdasarkan TB anak

No	TB	Jumlah	Presentase
1.	80 - 90 cm	3	30 %
2.	90 - 100 cm	4	40 %
3.	>100 cm	3	30 %
Jumlah		10	100 %

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa balita dari 10 responden yang mengalami penurunan nafsu makan berdasarkan TB yaitu 80-90 cm sebanyak 30 %, 90-100 cm sebanyak 40% dan kurang dari > 100 cm sebanyak 30 %.

2. Data Khusus

a) Nafsu makan sebelum diberikan temulawak

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat porsi makan sebelum diberi perlakuan

No	Porsi setiap makan sebelum perlakuan	Jumlah	Presentase
1.	Habis	0	0 %
2.	Tidak habis	10	100 %
Jumlah		10	100 %

Berdasarkan tabel 4.5 tabel di atas menunjukkan bahwa anak usia toddler sebelum di beri temulawak porsi setiap kali makan yang tidak habis yaitu sebanyak 100 %.

b) porsi makan setelah di berikan temulawak

Tabel 4.6 distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat porsi makan sesudah di beri perlakuan

No	Porsi makan sesudah perlakuan	Jumlah	Presentase
1.	Habis	10	100 %
2.	Tidak habis	0	0 %
jumlah		10	100 %

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa balita sesudah diberikan temulawak porsi setiap kali makan yang habis yaitu sebanyak 100 %.

c) Nafsu makan sebelum dan sesudah

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi berdasarkan porsi makan sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan.

No	Porsi makan sebelum	Jumlah	presentase	Porsi makan sesudah	Jumlah	Presentase
1.	Habis	0	0 %	10	10	100 %
2.	Tidak habis	10	100 %	0	0	0 %

Berdasarkan tabel 4.7 distribusi frekuensi berdasarkan porsi makan sebelum di beri perlakuan porsi setiap kali makan yang tidak habis 100 % balita, porsi makan sesudah perlakuan porsi setiap kali makan yang habis sebanyak 100 %.

d) Hasil uji wilcoxon

Tabel 4.6 Uji Statistik Wilcoxon Efektifitas Temulawak Dalam Meningkatkan Nafsu Makan Anak Usia Toodler di Posyandu Cemara Desa Patianrowo Kec. Patianrowo, Kab. Nganjuk Jawa Timur

Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Porsi_makan_sesudah	Negative ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positif ranks	10 <sup>b</sup>	5.50	55.00
Ties		0 <sup>c</sup>		
Total		10		

a. Porsi\_makan\_sesudah < porsi\_makan\_sebelum

b. Porsi\_makan\_sesudah > porsi\_makan\_sebelum

c. Porsi\_makan\_sesudah = porsi\_makan\_sebelum

Test statistics <sup>a</sup>		Porsi makan sesudah	porsi makan sebelum
Z	-3.162 <sup>b</sup>		
Asymp. Sig.(2-tailed)	.002		

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on Negative Ranks.

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas terdapat korelasi antara pemberian temulawak dengan peningkatan nafsu makan di buktikan dengan nilai hasil uji wilcoxon (Asymp. Sig.(2-tailed) = 0,002 maka H1 diterima (0,002 < 0,05 ) artinya pemberian temulawak efektif dalam meningkatkan nafsu makan anak.

## 4.2 Pembahasan

### 1. Nafsu makan anak sebelum pemberian temulawak

Penelitian yang dilakukan dari rumah ke rumah dengan melibatkan anggota balita Posyandu Cemara Desa Patianrowo Kec. Patianrowo, Kab. Nganjuk Jawa Timur menunjukkan bahwa 10 responden mengalami penurunan nafsu makan

Anak usia di bawah lima tahun sering mengalami penurunan nafsu makan, yang mengakibatkan berkurangnya asupan nutrisi sehingga berat badan

menurun atau kurang dari usiannya. Nafsu makan yang menurun sering kali dikaitkan dengan faktor internal seperti terjangkitnya anak dengan infeksi cacing (Mega Ayu Ambar Ismanu,2020). Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan penurunan nafsu makan pada anak seperti bentuk yang tidak menarik, kesalahan orang tua dalam menyajikan variasi makanan atau karena anak sudah mulai aktif dengan bermain seperti anak usia toddler (1-3) tahun (Mega Ayu Ambar Ismanu,2020).

Berdasarkan hasil penelitian diatas terdapat 10 responden yang mengalami penurunan nafsu makan. Hal ini dikarenakan penyebab penurunan nafsu makan sesuai hasil wawancara dengan orang tua yaitu anak sudah mulai aktif dengan bermain, bosan dengan makanan yang di berikan dan penyajian makanan yang kurang menarik juga menjadi salah satu pemicu anak sulit makan. Hal ini sesuai dengan faktor penyebab yang memengaruhi nafsu makandari hasil penelitian yang di lakukan oleh Mega Ayu Ambar Ismanu, 2020.

Pemenuhan kebutuhan nutrisi pada anak usia toddler akan semakin meningkat. Menu yang diberikan kepada anak, sebaiknya lebih bervariasi untuk mencegah kebosanan pada anak karena nafsu makan anak sering kali berubah dan anak bisa mengalami sukar makan. Makanan diberikan dalam bentuk biasa atau nasi lunak dan perlu diperhatikan dalam pemberian konsumsi sayuran bagi balita. Pemilihan jenis bahan makanan seperti sumber karbohidrat, protein hewani yang tidak menimbulkan alergi, pemilihan jenis sayur dan buah disesuaikan dengan keadaan balita dan mudah dicerna.

## 2. Tingkat nafsu makan setelah pemberian temulawak

Setelah di beri temulawak didapatkan 10 responden semuanya nafsu makan meningkat dilihat dari porsi setiap kali makan di habiskan.

Temulawak mengandung zat kurkumin dan kurkuminoid (Batubara, & Prasty, 2020). Kurkumin memiliki efek farmakologi sebagai antihepatotoksik (mencegah penyakit liver), antioksidan, dan mengurangi tingkat kerusakan hati serta berfungsi sebagai detoksifikasi. Kurkumin dan kurkuminoid juga berfungsi sebagai kemopreventif (pencegahan) dan kuratif (penyembuhan) dalam melawan bibit kanker ( Prayudo, & Novian, 2018). Selain itu, temulawak memiliki efek diuretic, penghilang nyeri sendi, meningkatkan nafsu makan (Gendrowati, 2018; Hidayat, & Napitupulu, 2015).

Menurut peneliti dari data diatas bahwa 10 responden nafsu makannya meningkat karena temulawak memiliki kandungan minyak atsiri temulawak yang bernama xanthorrhizol menjadi sumber suplemen peningkat nafsu makan minyak atsiri temulawak dapat terjadi karena sifat koleretiknya, yaitu mempercepat pengosongan lambung serta pencernaan dan absorpsi lemak di usus, kemudian mensekresi berbagai hormon yang meregulasi peningkatan nafsu makan. Selain pemberian temulawak, bisa juga di berikan suplemen nafsu makan anak, sering membuat variasi makan dan lauk yang di sukai anak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Marni, Retno Ambarwati 2015, bahwa temulawak dapat meningkatkan nafsu makan pada anak usia toddler.

## 3. Efektifitas pemberian temulawak dalam meningkatkan nafsu makan anak usia toodler di Posyandu Cemara Desa Patianrowo Kec. Patianrowo, Kab. Nganjuk Jawa Timur

Terdapat korelasi antara pemberian temulawak dengan nafsu makan anak berdasarkan hasil uji wilcoxon ( $P$  value = 0,005, maka  $H_1$  diterima) artinya pemberian temulawak efektif dalam meningkatkan nafsu makan anak usia toodler di Posyandu Desa Patianrowo Kec. Patianrowo, Kab. Nganjuk Jawa Timur.

Dari hasil penelitian yang di lakukan di dapatkan hasil bahwa ada hubungan Tingkat nafsu makan anak dalam pemberian temulawak yang di lakukan orang tua di rumah 2 kali sehari dan mencatat hasilnya di lembar check list yang di berikan kepada orang untuk di isi dengan sejujurnya.

Temulawak mengandung zat kurkumin dan kurkuminoid (Batubara, & Prasty, 2020). Kurkumin memiliki efek farmakologi sebagai antihepatotoksik (mencegah penyakit liver), antioksidan, dan mengurangi tingkat kerusakan hati serta berfungsi sebagai detoksifikasi. Kurkumin dan kurkuminoid juga berfungsi sebagai kemopreventif (pencegahan) dan kuratif (penyembuhan) dalam melawan bibit kanker ( Prayudo, & Novian, 2018). Selain itu, temulawak memiliki efek diuretic, penghilang nyeri sendi, meningkatkan nafsu makan (Gendrowati, 2018; Hidayat, & Napitupulu, 2015).

Efek peningkatan nafsu makan oleh minyak atsiri temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.) dimungkinkan karena sifat koleretiknya, koleretik disebut juga senyawa untuk meningkatkan sekresi empedu. Empedu mengandung asam empedu dan konjugatnya. Asam empedu (koleretik) telah dikenal sangat penting dalam penyerapan lemak makanan dan katabolisme kolestrol (Elin Handayani,2022).

Menurut peneliti temulawak efektif untuk meningkatkan nafsu makan anak dilihat dari hasil penelitian bahwa setelah di beri temulawak porsi setiap kali makan habis. Hal ini dikarenakan temulawak mengandung kurkumin, minyak atsiri mempercepat pengosongan lambung serta pencernaan sehingga anak mudah lapar.

#### 4.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu saat pemberian temulawak tidak di berikan langsung ke responden oleh peneliti, namun diberikan oleh orang tuanya. Sehingga kemungkinan data yang diberikan ke peneliti kurang akurat